

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Didalam penelitian ini, peneliti menggunakan referensi 3 jurnal penelitian yang dipublikasikan melalui jurnal dan satu skripsi penelitian yang telah dilakukan terlebih dahulu sebagai bahan referensi, diantara lain sebagai berikut:

1. Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015)

Penelitian terdahulu yang digunakan sebagai rujukan yang pertama dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015) dengan topik “Pengaruh likuiditas, kualitas aset, sensitivitas pasar, dan efisiensi terhadap *Return On Asset (ROA)* pada bank devisa yang *Go Public*” periode tahun 2010-2014.

Variabel bebas yang digunakan adalah LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR dan variabel terikatnya adalah ROA. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purpose sampling*. Teknik analisis data dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa :

- a. LDR, IPR, dan APB mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Devisa yang *Go Public*
- b. NPL dan IRR mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Devisa yang *Go Public*.

- c. LDR, IPR, dan APB mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Devisa yang Go Public
- d. NPL dan IRR mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Devisa yang Go Public.
- e. LAR, PDN, dan FBIR mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Devisa yang Go Public.
- f. BOPO mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Devisa yang Go Public.

2. Linda Mufidatur Rofiqoh dan Purwohandoko (2014)

Penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan dilakukan oleh Linda Mufidatur Rofiqoh dan Purwohandoko (2014) dengan topik “Analisis pengaruh capital , kualitas aset , rentabilitas dan sensitivity to market risk terhadap profitabilitas perbankan pada Perusahaan Busn Devisa dan Busn Non Devisa” periode tahun 2008-2012.

Variabel bebas yang digunakan adalah CAR, NPL, NIM, IRR, dan PDN dengan variabel purposive sampling. Teknik analisis data dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Dari penelitian dapat disimpulkan bahwa :

- a. CAR mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Busn Devisa dan Non Devisa.
- b. NPL mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Busn Devisa dan Non Devisa.

- c. NIM mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Busn Devisa dan Non Devisa
- d. IRR mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Busn Devisa dan Non Devisa
- e. PDN mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Busn Devisa dan Non Devisa.

3. Dhion Erfanda Putra (2016)

Penelitian terdahulu yang digunakan sebagai rujukan dilakukan oleh Dhion Erfanda Putra (2016) dengan topik “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar dan Efisiensi terhadap Return On Asset pada Bank Pembangunan Daerah”

Variabel bebas yang digunakan adalah LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR dan variabel terikatnya adalah ROA. Teknik analisis data dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa :

- a. LDR, IPR, dan APB mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
- b. NPL dan IRR mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
- c. FBIR mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
- d. BOPO mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Tabel 2.1
PERBEDAAN DAN PERSAMAAN PENELITIAN TERDAHULU
DENGAN PENELITIAN SEKARANG

Keterangan	Rommy Rifky Romadlonidan Herizon (2015)	Linda Mufidatur Rofiqoh dan Purwohandoko (2014)	Dhion Erfanda Putra (2016)	Yesi Dwi Ambariyati (2020)
Variabel Terikat	ROA	ROA	ROA	ROA
Variabel Bebas	LDR , LAR , IPR , NPL , APB , IRR , PDN , BOPO , dan FBIR	CAR , NPL , NIM , IRR , dan PDN	LDR , IPR , NPL , APB , IRR , PDN , BOPO , dan FBIR	LDR , IPR , LAR , NPL , APB , IRR , PDN , BOPO , dan FBIR
Periode Penelitian	2010 – 2014	2011 – 2015	2011 – Triwulan III 2015	2015 – Triwulan IV 2019
Populasi Penelitian	Bank yang terdaftar di OJK	Bank yang terdaftar di OJK	Bank yang terdaftar di OJK	Bank yang terdaftar di OJK
Teknik Pengambilan Sampel	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>
Sampel Yang Digunakan	<i>Bank Devisa Go Public</i>	<i>Bank Devisa Go Public</i>	Bank Pembangunan Daerah	Bank Pembangunan Daerah
Jenis Data	Data Sekunder	Data Sekunder	Data Sekunder	Data Sekunder
Metode Pengumpulan Data	Metode Dokumentasi	Metode Dokumentasi	Metode Dokumentasi	Metode Dokumentasi
Teknik Analisis Data	Analisis Regresi Linier Berganda	Analisis Regresi Linier Berganda	Analisis Regresi Linier Berganda	Analisis Regresi Linier Berganda

Sumber: Rommy Rifky Romadlonidan dan Herizon (2015), Linda Mufidatur dan Purwohandoko (2014), dan Dhion Erfanda Putra (2016)

2.2 Landasan Teori

Pada landasan teori akan membahas mengenai hal-hal yang memiliki hubungan dengan penelitian yang akan di teliti dan dijelaskan secara rinci teori yang digunakan dalam penelitian ini.

2.2.1 Kinerja Keuangan Bank

Kinerja keuangan suatu bank merupakan suatu gambaran kondisi keuangan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dan maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator likuiditas, kualitas aset, sensitivitas pasar, dan efisiensi (Jumingan, 2015:239).

2.2.2 Profitabilitas Bank

Profitabilitas bank adalah “kemampuan manajemen perusahaan dalam mengukur efisiensi dan profitabilitas yang dicapai oleh bank dalam suatu periode tertentu” (Kasmir, 2019:220). Pengukuran profitabilitas kinerja bank juga dapat diukur dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut (Kasmir, 2019:220-222):

1. *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengukur laba berdasarkan modal saham yang dimiliki perusahaan. ROE merupakan perbandingan antara laba bersih yang dihasilkan dengan modal sendiri atau *Equity*. ROE dapat dihitung menggunakan rumus berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuiitas}} \times 100\% \quad (1)$$

Keterangan :

- Laba yang dihitung merupakan laba setelah pajak disetahunkan , laba setelah pajak dapat dilihat dari laporan laba rugi
- Rata-rata ekuitas diperoleh dari total ekuitas dibagi dua.

2. *Return On Asset (ROA)*

Return On Asset merupakan rasio keuangan yang terkait dengan potensi keuangan dan rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh pendapatan secara keseluruhan dari pengelolaan aset.

ROA dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan :

- Laba sebelum pajak yang dihitung dari laba tahun berjalan sebelum pajak satu tahun terakhir.
- Rata-rata total aset dapat diperoleh dari aset sebelum dan sesudah selama dua belas bulan

3. *Net Interest Margin (NIM)*

Net Interest Margina adalah rasio yang digunakan untuk perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aset produktif NIM dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata Aset Produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan :

- Pendapatan yang dihitung merupakan pendapatan bunga bersih disetahunkan , dimana pendapatan bunga bersih dapat dilihat pada laporan laba rugi
- Rata-rata aset produktif dapat diperoleh melalui aset produktif periode berjalan dan aset produktif periode sebelumnya.

4. *Net Profit Margin (NPM)*

Net Profit Margin rasio yang digunakan untuk dihitung dengan menggunakan laba bersih terhadap penjualan bersih, laba bersih sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan. NPM dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut :

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan :

- Laba bersih yaitu seluruh pendapatan atas seluruh beban untuk satu periode.
- Pendapatan operasional yaitu pendapatan yang berasal dari hasil langsung kegiatan yang dilakukan bank.

2.2.2.1 Likuiditas Bank

Kinerja aspek likuiditas bank digunakan untuk “mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih” (Kasmir, 2019:223). Likuiditas dapat diukur dengan menggunakan rasio perhitungan sebagai berikut (Kasmir, 2019:223-228):

1. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Loan to Deposit Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. LDR dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit yang Diberikan}}{\text{Total DPK}} \times 100\% \dots \dots \dots (5)$$

Keterangan :

- Total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga tidak termasuk kredit pada pihak lain.
- Komponen dana dari pihak ketiga yang terdiri dari tabungan , giro , simpanan berjangka.

2. *Investing Policy Ratio (IPR)*

Investing Policy Ratio adalah kemampuan bank dalam membayar kewajibannya kepada deposan melalui penjualan surat-surat berharga yang dimiliki oleh bank. IPR dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$IPR = \frac{\text{Surat Berharga}}{\text{Total Deposit}} \times 100\% \dots \dots \dots (6)$$

Keterangan :

- Dalam rumus ini yang dimaksud dengan surat-surat berharga adalah surat berharga dalam bentuk repo , surat berharga yang dimiliki oleh bank , sertifikat Bank Indonesia , surat berharga yang dibeli dengan perjanjian dijual kembali disebut dengan *reserve repo* dan surat obligasi
- Total dana pihak ketiga yang terdiri dari giro , tabungan , simpanan berjangka ,

3. *Loan to Asset Ratio (LAR)*

Loan to Asset Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank. LAR dapat dihitung dengan rumus berikut :

$$LAR = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots \dots \dots (7)$$

Keterangan :

- Jumlah kredit yang diberikan diperoleh dari posisi keuangan (tidak termasuk kredit pada bank lain).
- Total dana pihak ketiga terdiri dari tabungan , giro , dan simpanan berjangka (tidak termasuk penempatan antar bank).

4. *Cash Ratio (CR)*

Cash Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta likuid bank tersebut. CR dapat dihitung dengan rumus berikut :

$$CR = \frac{\text{Aset Liquid}}{\text{Pinjaman Jangka Pendek}} \times 100\% \dots\dots\dots(8)$$

Keterangan :

- Aset likuid meliputi kas , penempatan pada Bank Indonesia , penempatan pada bank lain , surat berharga.
- Simpanan yang harus dibayarkan di peroleh dengan menjumlahkan giro , tabungan , simpanan berjangka dari bank lain.

5. *Quick Ratio (QR)*

Quick Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deposannya dengan harta yang paling likuid yang dimiliki oleh suatu bank. QR dapat dihitung menggunakan rumus:

$$QR = \frac{\text{Cash Asset}}{\text{Total Simpanan Berjangka}} \times 100\% \dots\dots\dots(9)$$

Keterangan :

- *Cash Asset* merupakan penempatan giro pada Bank Indonesia , giro pada bank lain, kas, aset likuid dalam valuta asing.
- Total Simpanan Berjangka yang dimaksud terdiri dari giro , tabungan , dan simpanan berjangka

2.2.2.2 Kualitas Aset

Kualitas aset merupakan penilaian terhadap kondisi aset bank dan kecukupan manajemen risiko kredit. Proses penghimpunan dana bank dalam aset produktif dapat dinilai melalui kualitasnya, yaitu kategori lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet (Rivai et al, 2013:473). Kualitas aset dapat diukur dengan menggunakan perhitungan berikut (Rivai et al, 2019:473-475):

1. *Non Performing Loan* (NPL)

Non Performing Loan adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya rasio kredit bermasalah pada suatu bank yang diakibatkan oleh ketidاكلancaran nasabah dalam melakukan pembayaran. NPL dapat dihitung dengan rumus berikut :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots \dots \dots (10)$$

Keterangan :

- Kredit bermasalah yaitu kredit yang berada dalam kategori kurang lancar , diragukan, dan macet.
- Total kredit yaitu jumlah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga baik terkait maupun tidak.

2. Aset Produktif Bermasalah (APB)

APB rasio yang mengukur kemampuan manajemen bank mengelola aset produktif bermasalah terhadap total aset dengan formula sebagai berikut :

$$APB = \frac{\text{Aset Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aset Produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (11)$$

Keterangan :

- Aset produktif bermasalah terdiri dari jumlah aset produktif pihak terkait dan tidak terkait yang dikategorikan kurang lancar, diragukan, dan macet.
- Total aset produktif dihitung berdasarkan nilai tercatat dalam posisi keuangan, secara *gross* dikurangi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)

3. Penyisihan Penghapusan Aset Produktif (PPAP)

Menjelaskan bahwa PPAP “merupakan hasil perbandingan antara penyisihan penghapusan aset produktif yang telah dibentuk dengan penyisihan penghapusan aset produktif yang wajib dibentuk. PPAP dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PPAP = \frac{\text{Penyisihan Aset Produktif Yang Telah Dibentuk}}{\text{Total Aset Produktif}} \times 100\% \dots (12)$$

Keterangan :

- PPAP yang telah dibentuk terdiri dari total PPAP yang terdapat didalam kualitas aset produktif
- PPAP yang wajib dibentuk terdiri dari total PPAP yang wajib terbentuk terdapat didalam kualitas aset produktif.

Penelitian ini menggunakan rasio NPL dan APB untuk mengukur tingkat kualitas aset.

2.2.2.3 Sensitivitas Pasar

Sensitivitas pasar adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan bank menutup akibat adanya perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen pasar (Rivai et al, 2013:480). Sensitivitas pasar dapat diukur dengan menggunakan perhitungan berikut (Rivai et al, 2013:27,570):

1. *Posisi Devisa Netto (PDN)*

PDN adalah rasio yang dapat digunakan untuk menilai sensitivitas sebuah bank akibat adanya perubahan atas nilai tukar. DPN dapat dihitung dengan rumus berikut :

$$PDN = \frac{(Aset Valas - Pasiva Valas) + Selisih \textit{off Balance Sheet}}{\textit{Modal}} \times 100\% \dots (13)$$

Keterangan :

- Aset valas yaitu penjumlahan dari penempatan pada bank lain , surat berharga yang dimiliki , dan kredit yang diberikan
- Pasiva valas yaitu penjumlahan dari giro , simpanan berjangka surat berharga yang diterbitkan dan pinjaman yang diterima.
- *Off balance sheet* meliputi tagihan dan kewajiban komitmen dan kontijensi.

Penelitian ini menggunakan variabel adalah IRR dan PDN untuk mengukur sensitivitas pasar.

2. *Interest Rate Risk (IRR)*

IRR yaitu rasio yang diakibatkan karena adanya perubahan yang berhubungan dengan suku bunga. Akibat adanya penurunan tingkat suku bunga ini menyebabkan menurun juga nilai pasar dan surat-surat berharga dimana bank seharusnya memerlukan surat-surat berharga tersebut untuk memenuhi likuiditasnya. IRR dapat dihitung dengan rumus berikut :

$$\text{IRR} = \frac{\text{IRSA}}{\text{IRSL}} \times 100\% \dots \dots \dots (14)$$

Keterangan :

- *Interest Rate Sensitivity Asset* yaitu total penjumlahan yang terdiri dari surat-surat berharga , penempatan bank lain , repo , reverse repo , tagihan akseptasi , kredit dan penyertaan.
- *Interest Rate Sensitive Liabilities* yaitu total penjumlahan yang terdiri dari giro , tabungan , simpanan berjangka , invest sharing , pinjaman BI , pinjaman bank lain , hutang akseptasi dan surat berharga yang di terbitkan.

2.2.2.4 Efisiensi

Efisiensi adalah rasio yang digunakan untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat. Efisiensi dapat diukur dengan perhitungan berikut (Rivai et al, 2013:480-482):

1. Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan antara beban operasional dan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. BOPO dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (15)$$

Keterangan :

- Total beban operasional terdiri dari beban bunga , dan beban operasional selain bunga
- Total Pendapatan operasional dimana terdiri dari pendapatan valas dan pendapatan lainnya yang dihasilkan langsung berasal dari kegiatan usaha bank.

2. *Fee Based Income Ratio* (FBIR)

Fee Based Income Ratio adalah rasio yang digunakan untuk menilai tingkat kemampuan sebuah bank dalam upayanya mendapatkan pendapatan yang berasal dari jasa-jasa yang telah diberikan bank kepada nasabahnya. FBIR dapat dihitung dengan rumus berikut :

$$\text{FBIR} = \frac{\text{Pendapatan Operator Diluar Pendapatan}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (16)$$

Keterangan :

- Hasil bunga, pendapatan margin dan bagi hasil, provisi dan komisi merupakan komponen yang termasuk pendapatan selain bunga.
- Pendapatan provisi, komisi, dan lain-lain merupakan komponen yang termasuk provisi pinjaman.

2.2.3 Pengaruh LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR terhadap ROA

1. Pengaruh LDR terhadap ROA

LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, apabila LDR meningkat maka telah terjadi peningkatan total kredit dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total Dana Pihak Ketiga, sehingga terjadi peningkatan pendapatan bank lebih besar dibandingkan beban bank. Laba bank meningkat dan ROA bank juga meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadlonidan Herizon (2015) menyatakan bahwa LDR memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA, terdapat pula penelitian lain yaitu Linda Mufidatur Rofiqoh dan Purwohandoko (2014) menyatakan bahwa LDR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA, dan Dhion Erfanda Putra (2016) menyatakan bahwa LDR memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

2. Pengaruh IPR Terhadap ROA

IPR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, apabila IPR mengalami peningkatan maka telah terjadi peningkatan surat-surat berharga dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total Dana Pihak Ketiga. Hal tersebut menyebabkan peningkatan pendapatan bank lebih besar dibandingkan beban bank, sehingga laba meningkat dan ROA meningkat..

Penelitian yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadlonidan Herizon (2015) menyatakan bahwa IPR memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA, dan Dhion Erfanda Putra (2016) menyatakan bahwa IPR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA.

3. Pengaruh LAR Terhadap ROA

LAR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah aset yang dimiliki bank (Kasmir, 2016:224). LAR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA, apabila LAR mengalami peningkatan artinya telah terjadi peningkatan total kredit dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total aset, sehingga peningkatan pendapatan bank lebih besar dibandingkan peningkatan beban bank. Laba meningkat dan ROA meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadlonidan Heizon (2015) menyatakan bahwa LAR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.

4. Pengaruh NPL Terhadap ROA

NPL merupakan rasio yang mengukur perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, apabila NPL meningkat maka akan terjadi peningkatan total kredit bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total kredit. Sehingga terjadi peningkatan beban bank lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan bank. Laba menurun dan ROA menurun.

Penelitian yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadlonidan Heizon (2015) menyatakan bahwa NPL memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA, terdapat pula Linda Mufidatur Rofiqoh dan Purwohandoko (2014) menyatakan bahwa NPL memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA, dan Dhion Erfanda Putra (2016) menyatakan bahwa NPL memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.

5. Pengaruh APB Terhadap ROA

APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, apabila APB meningkat maka terjadi peningkatan aset produktif bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total aset produktif. Hal tersebut menyebabkan peningkatan beban bank lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan bank. Laba menurun dan ROA menurun.

Penelitian yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadlonidan Herizon (2015) menyatakan bahwa APB memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA, dan Dhion Erfanda Putra (2016) menyatakan bahwa APB memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

6. Pengaruh IRR Terhadap ROA

IRR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, apabila IRR meningkat maka terjadi peningkatan *Interest Rate Sensitivity Asset* (IRSA) dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan peningkatan *Interest Rate Sensitivity Liability* (IRSL) dan dikaitkan dengan suku bunga yang mengalami peningkatan, maka akan terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan beban bunga, maka laba bank akan meningkat dan ROA juga akan meningkat. IRR dapat berpengaruh negatif terhadap ROA, apabila IRSA dengan persentase lebih kecil dibandingkan IRSL, dan apabila dikaitkan dengan suku bunga yang mengalami penurunan maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan penurunan beban bunga, maka laba menurun dan ROA juga akan menurun.

Penelitian yang dilakukan Rommy Rifky Romadlonidan Herizon (2015) menyatakan bahwa IRR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA, Terdapat pula Linda Mufidatur Rofiqoh dan Purwohandoko (2014) menyatakan bahwa IRR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA, dan Dhion Erfanda Putra (2016) menyatakan bahwa IRR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA

7. Pengaruh PDN Terhadap ROA

PDN berpengaruh positif terhadap ROA, apabila PDN bank meningkat maka telah terjadi peningkatan aset valas dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan pasiva valas, apabila saat itu nilai tukar cenderung meningkat maka akan mengakibatkan peningkatan pendapatan valas yang lebih besar daripada peningkatan biaya valas, sehingga laba bank meningkat dan ROA juga meningkat. PDN berpengaruh negatif terhadap ROA, apabila nilai tukar valas turun maka akan terjadi penurunan pendapatan valas lebih besar dibandingkan dengan penurunan biaya valas, sehingga laba menurun dan ROA juga menurun.

Penelitian yang dilakukan Rommy Rifky Romadlonidan Herizon (2015) menyatakan bahwa PDN memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA , terdapat pula Linda Mufidatur Rofiqoh dan Purwohandoko (2014) menyatakan bahwa PDN memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.

8. Pengaruh BOPO Terhadap ROA

BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, BOPO meningkat maka terjadi peningkatan beban operasional dengan persentase lebih tinggi dibanding persentase peningkatan pendapatan operasional, sehingga terjadi peningkatan beban bank lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan bank. laba bank menurun dan ROA menurun.

Penelitian yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015) menyatakan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA, dan Dhion Erfanda Putra (2016) menyatakan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

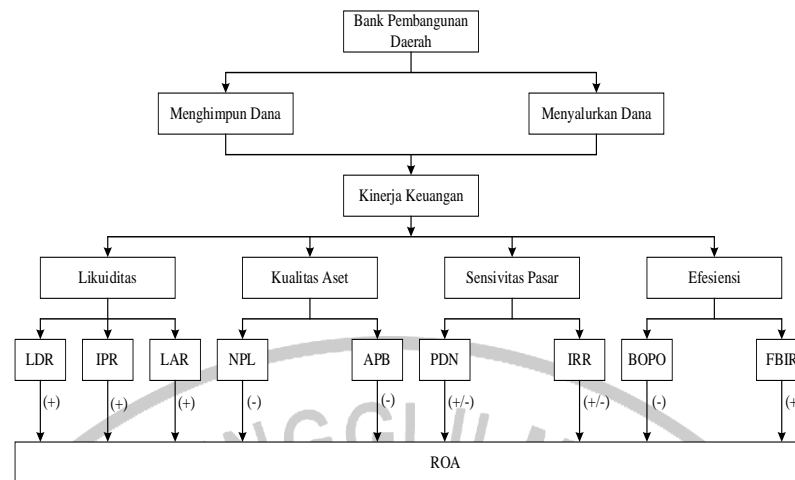
9. Pengaruh FBIR Terhadap ROA

FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, apabila FBIR meningkat maka akan terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total pendapatan operasional, sehingga terjadi peningkatan pendapatan bank lebih besar dibandingkan peningkatan beban bank. Laba meningkat dan ROA juga meningkat..

Penelitian yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015) menyatakan bahwa FBIR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA, dan Dhion Erfanda Putra (2016) menyatakan bahwa FBIR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori yang telah jelaskan diatas, maka kerangka pemikiran dapat digambarkan dalam gambar 2.1:



Gambar 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan sumber penelitian yang sudah, hipotesis penelitian pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel bebas yang terdiri dari LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN BOPO, dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
2. LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
3. IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
4. LAR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
5. NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

6. APB secara parsial memiliki pengaruh negatif terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
7. IRR secara parsial memiliki pengaruh positif dan negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
8. PDN secara parsial memiliki pengaruh positif dan negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
9. BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
10. FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

